

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING

Ismi Arofah

SDN Jrebeng Kidul. Jalan Ir. Sutami No. 112, Kecamatan Wonoasih
Kota Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Kode Pos: 67233
E_mail: ismiarofah76@gmail.com

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat peningkatan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dalam muatan Bahasa Indonesia melalui penerapan model *Discovery Learning*. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama dua siklus. Terjadi peningkatan motivasi belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 19,64 %. Hal ini terjadi karena adanya penggunaan iklan media cetak sebagai media pembelajaran dan penggunaan model pembelajaran *discovery Learning*. Sedangkan pada perbaikan pembelajaran siklus II ini membawa dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dari persentase 51,28% untuk tingkatan motivasi belajar kategori tinggi dan sangat tinggi menjadi 87,18%. Hal ini terjadi karena pembelajaran menggunakan iklan media elektronik dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan pendekatan *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V sekolah dasar.

Kata Kunci : Motivasi belajar, model discovery learning.

INCREASING THE MOTIVATION OF LEARNING INDONESIAN LANGUAGE STUDENTS IN CLASS V OF ELEMENTARY SCHOOL THROUGH THE APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL

Abstract: This classroom action research was conducted to see the improvement of learning motivation of the fifth graders in learning Indonesian language using Discovery Learning model. This classroom action research was conducted in two cycles. Then, the result is there was an improvement in learning motivation from pre-cycle to cycle 1 of 19.64%. This is caused by the use of print media advertisements as a learning media and the use of learning models in the Discovery Learning. Meanwhile, the improvement of learning in cycle II has a significant impact on student motivation. From the percentage of 51.28% for the high and very high category of learning motivation to 87.18%. This is due to the learning uses electronic media advertising while still using the Discovery Learning model. The conclusion of this study is that the implementation of the Discovery Learning can improve the motivation to learn Indonesian language of the fifth graders of elementary school.

Keywords: Learning motivation, discovery learning model.

PENDAHULUAN

Santosa (2009) mengungkapkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki sifat sistematis, manusiawi, dan komunikatif.

Agar dapat berkomunikasi dengan baik maka seseorang harus menguasai bahasa dengan baik. Saat ini pembelajaran Bahasa Indonesia seringkali dianggap

sebagai salah satu muatan pelajaran yang sulit bagi siswa.

Siswa harus terampil menggunakan empat keterampilan berbahasanya saat dia berkomunikasi dengan orang lain. Keempat keterampilan berbahasa itu antara lain: 1)mendengarkan, 2)berbicara, 3)membaca, 4)menulis.

Agar siswa terampil dalam berbahasa, diharapkan pembelajaran bahasa yang dilaksanakan oleh guru seharusnya diajarkan secara seimbang antara satu dengan yang lain saling berkaitan dan tidak boleh terpisah-pisah.

Discovery learning berasal dari kata discovery dan learning yang berarti penemuan terbimbing dengan bimbingan guru. Model pembelajaran penemuan/penyingkapan menurut Istiqomah (2018) pembelajaran *discovery learning* adalah memberi ruang kepada siswa untuk mencapai kompetensi tertentu dari sesuatu sesuai minat dan apa yang mereka sukai. Menurut (Saifuddin, 2014 dalam Kristin (2016) *discovery learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah hingga mendapatkan kesimpulan dari hasil tindakan ilmiah tersebut.

Adapun langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *discovery*

learning ini adalah 1)stimulation/pemberian rangsangan; 2)problem statement/pernyataan masalah; 3)data collection/pengumpulan data; 4)*data processing*/pengolahan data; 5)*verification*/pembuktian; 6)*generalization* / menarik kesimpulan (Istiqomah, 2018).

Penggunaan model pembelajaran *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep bahasa yang ingin dikuasai. Untuk belajar bahasa pada umumnya dan Bahasa Indonesia pada khususnya, seorang siswa harus memiliki motivasi kuat dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut menurut Sardiman (2012 dalam Wijayani, dkk., 2017) mengatakan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai.

Selain adanya motivasi dari dalam diri siswa sendiri untuk belajar bahasa, terdapat juga motivasi dari luar, Motivasi dari luar juga dapat menjadi perangsang bagi siswa agar lebih menyenangi apa yang sedang mereka pelajari.

Sebagaimana yang diungkapkan Syah (2010 dalam Wijayani, 2017) bahwa dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal.

Yang termasuk dalam motivasi internal siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan pujian, hadiah, teladan orang tua, guru dan seterusnya merupakan contoh konkret motivasi eksternal yang dapat membantu siswa belajar.

Pada kompetensi dasar pengetahuan yang berbunyi "Menganalisis informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik", guru menemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan informasi dari paparan iklan media cetak atau elektronik. Kesulitan siswa dalam menemukan informasi pada iklan, karena kekurangpahaman mereka terhadap bagian-bagian dan unsur iklan.

Sedangkan pada kompetensi dasar keterampilan yang berbunyi: Memeragakan Kembali informasi yang disampaikan paparan iklan dari media cetak atau elektronik dengan bantuan lisan, tulis, dan visual, siswa mengalami

kesulitan untuk memeragakan iklan dari media cetak dan elektronik. Kesulitan tersebut juga dialami oleh siswa meskipun iklan tersebut buatan mereka sendiri.

Setelah dianalisa dan direfeksi oleh guru, maka ditemukan penyebabnya antara lain: kurang percaya diri siswa saat memeragakan, siswa belum bisa menemukan informasi yang terdapat pada iklan. Saat proses pembelajaran berlangsung terlihat beberapa siswa tampak tidak memperhatikan apa yang sedang dipelajari. Mereka terlihat mengobrol dengan teman satu bangku atau terkadang juga melakukan kegiatan lain. Pada proses pembelajaran guru hanya menggunakan teknik mengajar konvensional satu arah.

Media sebagai alat bantu mengajar juga tidak digunakan oleh guru. Setelah dilaksanakan tes, diperoleh hasil 75% dari jumlah siswa 28 orang memperoleh hasil belajar di bawah kriteria belajar minimal yang ditentukan oleh satuan pendidikan yaitu 65. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar yang nantinya berdampak juga terhadap hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran discovery learning.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terjadi di kelas peneliti. Oleh karena itu, maka penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana penerapan model pembelajaran untuk mengatasi permasalahan yang ada. Selain itu juga untuk mendeskripsikan bagaimana hasil yang diinginkan dapat tercapai.

Penelitian tindakan menurut Oja dan Sumarjan (dalam Indarti, 2008) dikelompokkan menjadi empat, antara lain: guru bertindak sebagai peneliti, penelitian tindakan kolaboratif, stimultan terintegratif, dan administrasi social ekperimental. Guru dalam penelitian ini bertindak sebagai seorang peneliti, karena tujuan utama penelitian ini adalah menyelesaikan masalah pembelajaran yang ada di kelasnya.

Pada tahap pelaksanaan peneliti bekerjasama dengan 1 orang teman sejawat yang berperan sebagai pengamat jalannya aktivitas pembelajaran. Dengan cara ini diharapkan akan didapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan dihentikan apabila motivasi belajar siswa

secara klasikal mengalami peningkatan dan telah mencapai 85% atau lebih. Masing – masing siklus dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Tiap siklus terdiri dari 4 langkah antara lain ; Perencanaan, Tindakan, observasi, dan Refleksi.

Sebelum dilaksanakan tindakan pada siklus I, maka terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pra siklus. Kegiatan ini berupa observasi terhadap kondisi siswa yang akan dijadikan subyek. Pelaksanaan penelitian dibantu oleh 1 orang guru sebagai pengamat dalam proses pembelajaran di kelas. Prosedur Perbaikan Pembelajaran antara lain tahap pra siklus dimana guru melakukan pengamatan terhadap kondisi awal siswa sebelum dilaksanakan perbaikan pembelajaran.

Sesudah melaksanakan pengamatan di kegiatan pra siklus, selanjutnya peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran siklus I baik pertemuan kesatu maupun pertemuan kedua. Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan media pembelajaran berupa iklan media cetak, menyiapkan rpp, menyiapkan materi, menyiapkan alat tes, menyiapkan lembar observasi, dan angket respon siswa. Pada tahap tindakan peneliti melakukan pembelajaran di kelasnya dan

dibantu satu orang teman sejawat sebagai pengamat. Pembelajaran pada tahap tindakan dilakukan dengan mengimplementasikan rencana perbaikan yang telah dirancang sebelumnya.

Pada tahap observasi peneliti melakukan tindakan pengamatan jugaterhadap jalannya pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan difokuskan pada keterlaksanaan rencana pembelajaran yang sudah disusun oleh guru sebelumnya. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan siswa saat menemukan isi iklan dan memeragakannya. Pengamat berkewajiban mengamati bagaimana motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada tahapan refleksi, peneliti melakukan evaluasi mengenai jalannya proses pembelajaran. Aktivitas dan motivasi siswa yang terlihat saat proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* berlangsung. Tahap refleksi ini dapat mengungkapkan semua kelebihan serta kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar yang berlangsung pada siklus pertama melalui lembar observasi dan motivasi belajar siswa dalam memahami iklan dan memeragakannya.

Kekurangan dan kelebihan yang didapat dari tahap refleksi dapat

dijadikan acuan untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran di siklus kedua. Tahapan-tahapan yang dilakukan di siklus kedua sama dengan tahapan yang ada di siklus kesatu, yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwa perbaikan pembelajaran akan dihentikan jika sudah ada peningkatan motivasi sebesar 85% atau lebih.

Prosedur pengambilan data dilakukan melalui beberapa metode antara lain: observasi, dokumentasi, dan angket. Data hasil penelitian yang berupa peningkatan motivasi belajar siswa kelas V sekolah dasar dengan penerapan model *Discovery Learning* dianalisis secara deskriptif kualitatif dari pra Siklus ke Siklus I dan dari Sikus I ke Siklus II untuk didapatkan peningkatan motivasi belajar muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan observasi pembelajaran didapatkan data hasil observasi Pra Siklus yang menunjukkan bahwa dari 28 siswa, 96,42% mendapat nilai di bawah KKM dan 3,58% siswa mendapat nilai diatas KKM. Hal ini disebabkan karena masih rendahnya motivasi siswa untuk belajar Bahasa Indonesia. Hasil pengamatan motivasi siswa terlihat seperti berikut:

No.	Uraian Motivasi Belajar Siswa	Presentase Kriteria Motivasi		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	53,57%	46,43%	
2.	Bersemangat mengikuti proses pembelajaran	42,85%	57,15%	
3.	Memiliki rasa ingin tahu	17,85%	82,15%	
4.	Memiliki perhatian tinggi	17,85%	82,15%	

Dari pengamatan pra siklus tersebut ditemukan bahwa tingkatan motivasi siswa masih berada pada tingkatan rendah dan sedang. Berdasarkan hal tersebut diperlukan adanya tindak lanjut pada perbaikan pembelajaran siklus I.

Pada pelaksanaan siklus I pertemuan kesatu, guru sudah menggunakan dan menerapkan model Discovery Learning. Pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai rencana, meskipun masih belum sempurna dari segi media maupun pelaksanaan pembelajaran. Selain itu tampak juga bahwa siswa masih kebingungan menemukan isi iklan yang disajikan oleh guru karena iklan yang diberikan kepada siswa berupa iklan baris. Hal ini membuat siswa bosan dan malas membacanya.

Pada pertemuan kedua siklus I, siswa sudah mulai memahami unsur-

unsur iklan dengan baik. Semua siswa sudah menunjukkan ketertarikannya pada iklan yang diberikan oleh guru selaku peneliti, meskipun masih berupa iklan media cetak yang diberikan. Iklan media cetak namun sudah berwarna dan bergambar. Pada pertemuan kedua siklus I ini, siswa sudah mengalami peningkatan motivasi dalam memahami isi iklan dan memeragakannya.

Kondisi ini sudah menunjukkan keberhasilan perbaikan pembelajaran siklus, meskipun belum semua siswa menunjukkan adanya motivasi yang baik untuk belajar. Berdasarkan pengamatan, motivasi siswa dalam belajar menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tahap proses pembelajaran dibandingkan pada pra siklus. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

No.	Uraian Motivasi Belajar Siswa	Presentase Kriteria Motivasi		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	17,85%	35,71%	35,71%
2.	Bersemangat mengikuti proses pembelajaran	21,42%	35,71%	42,87%
3.	Memiliki rasa ingin tahu	17,85%	35,71%	35,71%
4.	Memiliki perhatian tinggi	28,57%	17,86%	53,57%

Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I menampakkan adanya: (1) motivasi belajar siswa masih belum meningkat secara signifikan dibanding pada pra siklus karena jumlah siswa yang aktif pada setiap tahap pembelajaran hanya berkisar antara 1 sampai dengan 15 siswa dari 28 siswa yang ada di dalam kelas, (2) pada proses pembelajaran masih ada 22 siswa yang kurang mampu untuk menemukan isi iklan dan memeragakannya, (3) perlu adanya tindak lanjut pada siklus II dengan memperbaiki media iklan yang digunakan untuk mengajar dengan lebih menarik dan berwarna.

Adapun hasil Penelitian Siklus II yang berupa peningkatan kemampuan menemukan isi iklan dan memeragakannya di dapatkan bahwa pelaksanaan proses perbaikan pembelajaran dilakukan dengan tetap menggunakan model *Discovery Learning*, perbaikan media dan cara penyajian materi serta cara penjelasannya agar lebih mudah dipahami siswa.

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam menemukan isi iklan dan memeragakannya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Uraian Motivasi Belajar Siswa	Presentase Kriteria Motivasi		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1.	Melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh	67,85%	17,85%	14,28%
2.	Bersemangat mengikuti proses pembelajaran	64,28%	17,85%	17,87%
3.	Memiliki rasa ingin tahu	53,57%	35,71%	10,71%
4.	Memiliki perhatian tinggi	59,28%	17,85%	22,87%

Hasil yang didapat hampir semua siswa mengalami peningkatan motivasi belajar dalam menemukan isi iklan dan memeragakannya.

PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengenai motivasi belajar dalam menemukan isi iklan dan memeragakan mengalami peningkatan motivasi belajar dari pra siklus ke siklus I sebesar 75,01 %. Motivasi belajar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 90,01%. Adanya peningkatan motivasi belajar dan kemampuan menemukan isi iklan sekaligus memeragakan pada siswa kelas V, karena: (1)Pemberian media pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dalam menemukan isi dan memeragakannya dalam hal ini penerapan pendekatan pembelajaran *Discovery Learning*. (2)Penerapan model *Discovery Learning* melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga siswa mudah memahami materi. (3)Siswa dapat memahami isi iklan dan memeragakannya melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

SIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 28 orang siswa SDN Jrebeng Kidul menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Peningkatan motivasi belajar mulai pra siklus, siklus I, dan siklus II menunjukkan hasil bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dari pra siklus ke siklus I sebesar 75,01 %. Sedangkan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan rata-rata sebesar 90,01 %.

Peningkatan motivasi belajar siswa berdampak besar terhadap hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat siswa bersemangat untuk belajar, mudah mengerti materi yang diberikan guru, dan memiliki perhatian serta antusias yang tinggi untuk belajar.

DAFTAR RUJUKAN:

- Indiarti, Titik. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: FBS Unesa.
- Istiqomah. (2018). *Pembelajaran dan Penilaian Higher order Thinking Skills*. Surabaya: Pustaka Media Guru.
- Kristin, Firosalia. (2016). Analisis Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan*

Perkhasa. Vol. 2(1). Halaman: 90-98.
Santosa, Puji., dkk. (2009). *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
Wijayani, Isnaini. (2017). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi

Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. *Skripsi*, S1-Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Lampung.